

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Ekuitas/ *Return On Equity* (ROE)

2.1.2.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Ekuitas/ *Return On Equity* (ROE)

Ekuitas merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana modal yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. “Perhitungan rentabilitas ini mempunyai peranan yang sangat penting agar perusahaan dapat memutuskan apakah perusahaan harus menambah atau mengurangi modal sendiri dalam rangka melakukan efisiensi.” (Ryan El Zamzami & Aulia Fuad Rahman, 2013)

Nurul Hayati (2010) “semakin tinggi Roe akan memberikan kepercayaan yang relatif tinggi kepada investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk saham”.

Nurhalimah & Linna Ismawati (2019) “ Tingkat pengembalian ekuitas menggambarkan kesuksesan manajemen untuk memaksimalkan pengembalian pada investor, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena pada dasarnya memberikan tingkat pengembalian yg lebih besar untuk investor.”

2.1.2.2 Teori Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Jogiyanto (2010: 85), “*Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu”. Rasio ini

adalah salah satu ukuran profitabilitas dari sudut pandangnya pemegang saham”

Menurut Syamsuddin (2011:64)”*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. rasio ini menunjukkan kontribusi dari modal atau *equity* dalam menciptakan laba bersih.”

Menurut Hery (2016:107) “rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.”

Misbahul, (1997) “Naiknya nilai ROE mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya PER “

Menurut Kasmir (2012:143) “*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian modal yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengembalian Ekuitas/ *Return On Equity (ROE)* adalah sebuah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal milik sendiri, meningkatnya rasio ini maka perusahaan dikatakan mampu mengelola atau mengefesiensikan modalnya sehingga berdampak pada meningkatnya pula keuntungan yang diperoleh.

2.1.1.3 Variabel Pembentuk Tingkat Pengembalian Ekuitas (EPS)

Variabel pembentuk Tingkat Pengembalian Ekuitas ada 2 yakni:

a. Laba Bersih setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak Setelah pajak merupakan penghasilan bersih perusahaan selama satu periode setelah dikurangi dengan beban pajak.

b. Total ekuitas

Total ekuitas adalah total dari seluruh aset milik perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban atau dengan kata lain ekuitas ialah sejumlah hak dari pemilik perusahaan atas harta perusahaan.

Berikut adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan dari tingkat penegmbalian ekuitas(ROE).

2.1.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Al-Heze dalam analisis fundamental Saham:

Penyebab Kenaikan ROE

a. Laba bersih perusahaan mengalami peningkatan, sementara ekuitas stagnan.

- b. Laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas turun.
- c. Laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas juga meningkat, tetapi persentase peningkatan laba bersih lebih tinggi.

Penyebab Penurunan ROE

- a. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan, sementara ekuitas stagnan.
- b. Laba bersih mengalami turun dan ekuitas meningkat.
- c. Laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun, akan tetapi persentase laba bersih lebih besar.

2.1.2 Laba Per Lembar Saham/*Earning Per Share* (EPS)

2.1.2.1 Pengertian Laba Per Lembar Saham/*Earning Per Share* (EPS)

Sitepu dan Efendi (2014) “Earning Per Share menunjukkan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (earnings) yang merupakan return bagi investor akan penanaman modal investasinya”.

Menurut Erlin Yulia rahma (2014) “EPS yang lebih tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham”

Fachrul Rozi & Muhammad Asnawi (2019) “Biasanya Earning Per Share merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh para investor yang umumnya memiliki korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham”

2.1.2.2 Teori Laba Per Lembar saham/*Earning Per Share* (EPS)

Kasmir, (2012:207) “*Earning Per Share* atau rasio laba per lembar saham yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”

Menurut Sutrisno (2017:214) ”*Earning Per share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba rugi pemilik atau EAT”.

Menurut Fahmi (2013) “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:374) “*Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”.

$$\mathbf{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

Semakin tinggi nilai dari *EPS* perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya. Hal tersebut akan mempengaruhi minat calon investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan teori dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* ialah rasio yang dapat mencerminkan berapa keuntungan yang nantinya diperoleh oleh investor berdasarkan jumlah saham perlembar

yang dimiliki dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai Eps maka deviden yang diperoleh oleh investor juga akan besar sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut berdampak pada harga saham yang ikut naik sehingga nilai Per juga akan ikut naik.

2.1.2.3 Variabel Pembentuk Laba Per Lembar Saham/*Earning Per Share* (EPS)

Variabel pembentuk laba per saham ada dua yakni:

1. Laba bersih setelah pajak

Laba bersih setelah pajak merupakan penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak.

2. Jumlah saham yang beredar

Jumlah saham yang beredar adalah jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh individu internal perusahaan maupun investasi publik umum.

2.1.2.4 Faktor Penyebab Kenaikan dan penurunan Laba Per Lembar Saham:

a. Penyebab kenaikan Laba Per Lembar Saham

1. Laba bersih setelah pajak naik dan jumlah lembar saham yang beredar tetap.
2. Laba bersih setelah pajak tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

3. Laba bersih setelah pajak naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 4. Persentase kenaikan laba bersih setelah pajak lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 5. Persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih setelah pajak.
- b. penurunan laba per saham dapat disebabkan oleh:
1. Laba bersih setelah pajak tetap dan jumlah lembar saham yang beredar naik.
 2. Laba bersih setelah pajak turun dan jumlah lembar saham yang beredar tetap.
 3. Laba bersih setelah pajak turun dan jumlah lembar saham yang beredar naik.
 4. Persentase penurunan laba bersih setelah pajak lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar.
 5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih setelah pajak.

2.1.3 Kebijakan Utang /*Debt to equity Ratio*

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Utang/*Debt to equity Ratio*

Menurut Linna Ismawati (2016)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal yang dimiliki yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio yang

lebih tinggi menunjukkan kewajiban yang lebih besar sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajibannya.

Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal atau *Equity*, hal ini mencerminkan tingkat solvabilitas rendah, sehingga adanya kemungkinan perusahaan membayar kewajibannya juga akan rendah.

Vivian Firsera Arisona (2013) “Hutang yang semakin besar membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya bunga yang besar tiap bulannya sehingga akan meningkatkan tingkat leverage tersebut”

Hal tersebut searah dengan penelitian dari Ratnaningrum dan Susilowati (2010) bahwa “besarnya tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa adanya risiko yang tinggi pada investasi tersebut, maka hal tersebut kurang menarik bagi investor yang bukan pengambil risiko dalam jangka panjang.”

Menurut Aji dan Pangestuti (2012), “Tidak tertariknya investor terhadap saham perusahaan tersebut menyebabkan penurunan harga saham, sehingga kenaikan *Debt to Equity ratio* mengakibatkan *Price Earnings Ratio* menurun karena dampak dari penurunan harga saham yang berisiko tersebut”.

2.1.3.2 Teori Kebijakan Utang/ *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2011: 157):”*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Horne (2013), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal perusahaan”.

Menurut (Fahmi, 2015:128). “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”.

Menurut Marsuki (2010:48): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan kewajiban ditanggung atau diselesaikan menggunakan sumber dari ekuitas”

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathit{Total\ Utang}}{\mathit{Total\ Modal}} \times \mathbf{100\%}$$

Berdasarkan defenisi dari para ahli maka disimpulkan bahwa Der merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara total seluruh utang, termasuk utang lancar dengan jumlah total ekuitas. Kegunaan *Debt to Equity Ratio* sendiri ialah untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan jaminan utang. Selain itu *Debt to Equity Ratio* mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dapat menggunakan modal yang ada dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

2.1.3.1 Variabel pembentuk Kebijakan Utang (DER)

Variabel pembentuk Kebijakan Utang ada dua yaitu:

1. Total Utang

Total Utang adalah seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek atau panjang yang harus segera dilunasi kepada peminjam..

2. Total Ekuitas

Total Ekuitas ialah sejumlah kekayaan bersih yang berasal dari pendanaan pemilik perusahaan dan juga hasil dari suatu kegiatan usaha yang dikelola.

2.1.4 Nilai Perusahaan(*Price Earning Ratio*)

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Suad (2001:7) “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdayanya.”

“Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi” (Aries, 2011:158)

Menurut Astuti Yuli Setyani (2018) “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Indikator dari nilai perusahaan ialah harga saham. Semakin naik harga saham maka semakin naik pula nilai perusahaan.

2.1.4.2 Pengertian (*Price Earning Ratio*)

Menurut Sopiyan *at al* (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

“Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang besar, sedangkan perusahaan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah”

Menurut Rizky famiah & Siti Ragil handayani (2018) “*Price Earning Ratio* (PER) berguna bagi investor untuk mengetahui kapan waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham yang dimiliki agar memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga (*capital gain*)”.

Price Earning Ratio dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang (*future earning power*). Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang besar biasanya

mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi, sebaliknya *Price Earning Ratio* akan rendah untuk perusahaan yang berisiko (Munawir, 2002).

2.1.4.3 Teori Nilai Perusahaan (PER)

Menurut Jones (1991: 89) “menyatakan analisis fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio*”.

Menurut Tryfino (2009: 12), “*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau, menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba”.

Menurut Gesha Ramadhani, 2012 (dalam jurnal Wawan Utomo, Tita Andini & kharis Raharjo). “Besaran PER akan berubah - ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis PER akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka PER akan turun”.

Brigham dan Houston 2010:150 “*Price Earning Ratio* disebut juga rasio harga atau laba dimana rasio ini menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor setiap rupiah laba yang dilaporkan” Sehingga rumus menghitung *Price Earning Ratio* adalah:

$$\mathbf{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Berdasarkan defenisi dari para ahli maka disimpulkan bahwa *Price Earnings Ratio* menggambarkan harga yang akan dibayar oleh investor terhadap pengembalian yang akan diterima investor. Dimana rasio ini mempermudah para investor untuk memilah-milah mana saja perusahaan yang akan mingkat pertumbuhannya pada masa yang akan datang. Dengn cara membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham.

2.1.4.3 Variabel pembentuk Nilai Perusahaan (PER)

Variabel pembentuk Nilai Perusahaan (PER) ada dua yaitu:

1. Harga Saham

Harga Saham adalah sebuah harga yang berlaku di bursa saham pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelakuak pasar.

2. Laba Per Lembar saham

Sejumlah keuntungan berupa deviden yang siap dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki

2.1.4.4 Kegunaan dan manfaat dari *Price Earning Ratio*

Menurut Restu Damarika Utami & Jan Horas V. Purba (2015) dalam jurnalnya. “Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share”.

Price Earning Ratio menunjukkan keterkaitan antara pasar saham biasa dengan laba per lembar saham . Semakin tinggi nilai *price earning ratio*

dari suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya akan digunakan oleh investor untuk dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Agung Setyawan & Oman Rusmana 2014

Penelitian dari Agung Setyawan & Oman Rusmana pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Price to Book Value* dan *Interest Rate* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia”. Metode yang digunakan yaitu Analisis regresi Linear Bergand dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan Uji F. Hasil yang di peroleh dari penelitian ialah *Price to Book Value* Pbv dan *Interest Rate* Ir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Per. Sedangkan *Return on Equity* Roe, *Debt to Equity Ratio* Der dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2. Erlin Yulia Rahma & Djumahir Atim Djazuli 2014

Penelitian dari Erlin Yulia Rahma & Djumahir Atim Djazuli pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan *Automotive and Allied* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda serta uji T dan uji

F. Hasil yang di peroleh dari penelitian variabel *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price earning ratio*, *price to book value* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*, *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*, *earning per share* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*, *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*, dan *earning growth* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*.

3. Dedeh Sri Sudaryanti & Nana Sahroni 2016

Penelitian dari Dedeh Sri Sudaryanti & Nana Sahroni pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (Roe) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Price Earning Ratio* (Per) (Studi Empiris Pada Pt. Holcim Indonesia Tbk.)”. Metode yang digunakan yaitu Analisis Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk

4. Dewi Agustina 2016

Penelitian dari Dewi Agustina pada tahun 2016 yang berjudul “Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Price Earnings ratio*”. Metode yang digunakan yaitu *Multiple regression*. Hasil yang di peroleh dari penelitian ialah *Corporate Size*, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*, sedangkan *Debt to Asset Ratio*,

Earnings Growth, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*

5. Muslich Lutfi & Jessi Arsitha 2016

Penelitian dari Muslich Lutfi dan Jessi Arsitha pada tahun 2016 yang berjudul “ *The Analysis of Factors Affecting Price Earnings Ratio on the Company Shares Registered in Jakarta Islamic Index*”. Metode yang digunakan yaitu Analisis regresi, dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset* dan *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

6. Pramod Kumar Pandey 2017

Penelitian dari Dr. Pramod Kumar Pandey pada tahun 2017 yang berjudul “ *Price earning ratio as a value Investing Tool*”. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji t dan uji f, dengan hasil penelitian “*Price Earnings (P/E) Ratio is the most significant Ratio in Share Market. It tells about how much the Investor are ready to pay for per Rupee Earnings of the Company. When P/E Ratio of a Company reduces, it signifies the fear in the minds of Investors regarding the downfall in the growth potential of the Company, while on the other hand when P/E Ratio of a Company increases, it signifies the greed and confidence regarding the Company's future prospects.*” Berdasarkan

penelitian tersebut maka dapat dilihat bahwa Laba per lembar saham berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

7. Mulyani L & Pitaloka E 2017

Penelitian dari Mulyani L & Pitaloka E pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014”. Metode yang digunakan yaitu Analisis Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan uji F. Hasil yang di peroleh dari penelitian secara parsial variabel *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Price Earning Ratio* secara signifikan, sedangkan variabel *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Namun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*

8. Frengky David Sijabat & Anak Agung Gede Suarjaya 2018.

Penelitian dari Frengky David Sijabat & Anak Agung Gede Suarjaya pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur”. Metode yang digunakan yaitu Analisis regresi berganda dengan melakukan uji T dan Uji F . Hasil yang di peroleh dari penelitian ialah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, *Return on Asset* tidak berpengaruh

terhadap *Price Earning Ratio*, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

9. Periansyah, Sopiyan A R, Zulkifli, Tiara sari, Rahmi Anisa & Ayu Bening 2018

Penelitian dari Periansyah, Sopiyan A R, Zulkifli, Tiara sari, Rahmi Anisa & Ayu Bening pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap *Earning Price Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Metode yang digunakan yaitu Analisis Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan uji F. Hasil yang di peroleh dari penelitian adalah *Current Ratio* secara parsial dan *Return On Equity* mempengaruhi *Price Earning Ratio*. *current ratio* dan *return on equity* juga secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Price earning ratio*.

10. Kumar debasisi Dutta, Mallika Saha & Dibakar Chandra das 2018

Penelitian dari Kumar debasisi Dutta, Mallika Saha & Dibakar Chandra das pada tahun 2018 yang berjudul “*Dutta Determinants of P/E Ratio: An Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in DSE*”. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi serta melakukan uji T dan Uji F dan hasil yang di peroleh yaitu *dividend yield, leverage, size and net asset value per share are significant determinants of P/E ratio where dividend yield and size have negative influence but leverage and net asset value per share have positive influence on P/E ratio. This paper is an evidence for fundamental*

analysts or decision makers to evaluate determinants that explain variations in Price-toEarnings ratio of manufacturing firms of Bangladesh. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ialah Secara simultan semua variable independen berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Secara parsial *Dividen Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price earning ratio*, *Dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price earning ratio*, *dividen yield* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price earning ratio*, *Earning growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price earning ratio*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price earning ratio*, *net asset value per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price earning ratio*, *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price earning ratio*, *return on equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price earning ratio*, *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price earning ratio* dan *tobin'q* berpengaruh negatif signifikan

11. Edy Susanto & Marhamah 2018

Penelitian dari Edy Susanto & Marhamah pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Devidend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Price Book Value*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*, Dan *Operating Profit* Terhadap *Price Earning Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 – 2016.” Metode yang digunakan yaitu Analisis Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Equity*

Ratio, *Dividend Payout Ratio*, *Price Book Value*, *Return on Asset*, Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,915. Ini berarti bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt Equity ratio*, *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, Nilai Buku Harga, Laba Per Saham, Pengembalian Aset, dan Laba Operasi 91,5% memiliki peran bersama untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel Rasio Penghasilan Harga

12. Fachrul Rozi & Muhammad Asnawi 2019

Penelitian dari Fachrul Rozi pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value* Dan *Working Capital Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”. Metode yang digunakan yaitu Analisis Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan uji F. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini ialah variabel *Debt Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Capital Work* memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial atau simultan.

13. Marissa Putriana 2019

Penelitian dari Marissa Putriana pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Metode

yang digunakan yaitu Analisis Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan uji F. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini ialah *Price to book Value*, *Debt to Equity ratio*, *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Price to book Value* dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* sedangkan *Debt to Equity ratio*, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

**14. Cecep Ridwan, Astrid Dita Meirina Hakim & Aris Wahyu Kuncoro
2019**

Penelitian dari Cecep Ridwan, Astrid Dita Meirina Hakim & Aris Wahyu Kuncoro pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang kemudian data diproses menggunakan program *Econometric Views 9* dan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Earning per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh pada *Price Earning Ratio*.

**15. Ardy Indra Lekso Wibowo Putra, Aditya Dwiansyah Putra, Murni Sari
Dewi & Denny Oktavina Radianto 2019**

Penelitian dari Ardy Indra Lekso Wibowo Putra, Aditya Dwiansyah Putra, Murni Sari Dewi & Denny Oktavina Radianto pada tahun 2019 yang berjudul “*Differences In Intrinsic Value With Stock Market Prices Using The Price Earning Ratio (Per) Approach As An Investment Decision Making Indicator (Case Study Of Manufacturing Companies In Indonesia Period 2016 - 2017)*”. Metode yang digunakan untuk menganalisis nilai intrinsik adalah analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham-saham perusahaan yang tercatat berada dalam kondisi *overvalued*, *undervalued* atau benar. Sehingga investor dapat memutuskan untuk membeli, menahan atau menjual sahamnya.

16. Hade Chandra Batubara, Diana Dwi Astuti & Ramadani 2019

Penelitian dari Hade Chandra Batubara, Diana Dwi Astuti dan Ramadani pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017”. Metode yang digunakan yaitu Analisis Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan uji F. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

17. Thio Kori karunia odelia & B. Junianto Wibowo 2019

Penelitian dari Thio Kori karunia odelia, dan Junianto Wibowo pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*”. Metode yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Artinya *Price Earning Ratio* tidak ditentukan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity*, tetapi oleh faktor lain seperti biaya bisnis, kondisi ekonomi dan moneter.

18. Indri Wahyuni , Afroni Susanto & Salamtun Asakdiyah 2020

Penelitian dari Indri Wahyuni, Afroni Susanto & Salamtun Asakdiyah pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017”. Metode yang digunakan yaitu Analisis Linear Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta uji T dan uji F. Hasil yang di peroleh dari penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. NPM memiliki efek positif dan signifikan terhadap PER.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Agung Setyawan & Oman Rusmana, 2014. Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Fixed Asset Turnover</i> , <i>Price to Book Value</i> dan <i>Interest Rate</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F Dan Uji T	<i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Interest Rate</i> (IR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER). Sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Fixed Assets Turnover</i> (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Independen : <i>Price to book Value</i> , <i>Fixed asset Turnover</i> Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda
2	Erlin Yulia Rahma & Djumahir atim Djazuli, 2014. Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan <i>Automotive and Allied</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Explanatory</i> , Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T dan Uji F.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>return on equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> , <i>price to book value</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>price earning ratio</i> , <i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap <i>price earning ratio</i> , <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>price earning ratio</i> , dan <i>earning growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>price earning ratio</i> .	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i> , <i>earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Independen : <i>Earning growth</i> , <i>Dividen Payout Ratio</i> , dan <i>Price to book Value</i> Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda
3	Dedeh Sri Sudaryanti & Nana Sahroni, 2016. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (Roe) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Per) (Studi Empiris Pada Pt. Holcim Indonesia Tbk.)	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Koefesien Determinasi, Uji F, Uji T	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda
4	Dewi Agustina, 2016.	Analisis Linear Berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>Corporate Size</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Profit</i>	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i>	Independen : <i>Return on Asset</i> , <i>Deviden</i>

	Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earnings ratio</i>		<i>Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earnings Ratio</i> , sedangkan <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Earnings Growth</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earnings Ratio</i> .	Independen: <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Payout ratio</i> , <i>Corporate Size</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Earnings Growth</i> dan <i>Profit Margin</i> . Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda
5	Muslich Lutfi dan Jessi Arsitha, 2016 <i>The Analysis of Factors Affecting Price Earnings Ratio on the Company Shares Registered in Jakarta Islamic Index</i>	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Total Asset</i> dan <i>Debt to Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada saham yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> . Sedangkan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada saham yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> .	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Debt To Equity Ratio</i>	Independen : <i>Total asset</i> . Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda
6	Dr. Pramod Kumar Pandey, 2017. <i>Price Earning Ratio As A Value Investig Tool</i> .	Anilisis regresi	Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Earning Per Share</i>	Independen : <i>Mps</i> , <i>Beheavioural</i> , <i>TTM</i> dan <i>EBITDA</i> Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda
7	Mulyani L & Pitaloka E 2017. Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> (EPS), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada PT Indofood Sukses	Analisis Regresi Linear Berganda , Uji Asumsi Klasik, Koefesien Determinasi,	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> secara signifikan, sedangkan variabel <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Namun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda

	Makmur. Tbk Periode 2012-2014	Uji F, Uji T.	semua variabel bebas berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>		
8	Frengky David Sijabat & Anak Agung gede Suarjaya, 2018. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi Berganda, Uji F, Uji T/	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Independen : <i>Return on Asset</i> , dan <i>Dividen Payout Ratio</i> . Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda
9	Periansya, Sopiyan A R, Zulkifli, Tiara Sari, Rahmi Anisa & Ayu Bening, 2018. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Earning Price Ratio</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Koefesien Determinasi, Uji F, Uji T	<i>Current Ratio</i> secara parsial dan <i>Return On Equity</i> mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> . <i>current ratio</i> dan <i>return on equity</i> juga secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Price earning ratio</i> .	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i>	Independen : <i>Current Ratio</i> .. Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda
10	Kumar Debasis Dutta, Mallika Saha & Dibakar Chandra Das 2018. Determinants of P/E Ratio: An Empirical Study on Listed Manufacturing Companies in DSE	Analisis Regresi berganda, Uji F dan Uji T.	Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap Per. Secara parsial <i>Dividen Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Per, <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Per, <i>dividen yield</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Per, <i>Earning growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap per, <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Per, <i>net asset value per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price earning ratio</i> , <i>return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Per, <i>return on equity</i> berpengaruh negatif signifikan	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i>	Independen : <i>Dividen Growth</i> , <i>Dividend payout ratio</i> , <i>Earning growth</i> , <i>leverage</i> , <i>net asset value per share</i> , <i>return on asset</i> dan <i>Tobin'Q</i> . Unit yang di teliti serta periode penelitian berbeda

			terhadap Per, <i>size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Per dan <i>tobin'q</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Per		
11	Edy Susanto & Marhamah, 2018 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Price Book Value, Earning Per Share, Return On Asset, Dan Operating Profit Terhadap Price Earning Ratio</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 – 2016	Analisis regresi Berganda, Uji asumsi klasik, uji t dan uji f	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Price Book Value, Return on Asset, Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Sedangkan Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Earnings Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,915. Ini berarti bahwa Variabel Current Ratio, Debt Equity ratio, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Buku Harga, Laba Per Saham, Pengembalian Aset, dan Laba Operasi 91,5% memiliki peran bersama untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel Rasio Penghasilan Harga	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>earning per share</i>	Independen : <i>current ratio, deviden payout ratio, price to book value, return on asset</i> dan Laba operasi Unit yang diteliti serta periode penelitian berbeda
12	Facrul Rozi, 2019. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value</i> Dan <i>Working Capital Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Pada Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar.	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Koefesien Determinasi, Uji F, Uji T	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi dalam variabel <i>Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value</i> , dan <i>Capital Work</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> secara parsial atau simultan	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Independen : <i>Price Book Value</i> dan <i>Working capital Ratio</i> . Unit yang diteliti serta periode penelitian berbeda
13	Marissa Putriana, 2019. Pengaruh <i>Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA)</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio (PER)</i> pada Perusahaan Sub Sektor	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Price to book Value, Debt to Equity ratio, Return On Asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . <i>Price to book Value</i> dan <i>Return On Asset</i> secara parsial	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Debt To Equity Ratio</i>	Independen : <i>Price Book Value</i> dan <i>Return on Asset</i> . Unit yang diteliti serta

	Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Koefesien Determinasi, Uji F, Uji T	berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> sedangkan <i>Debt to Equity ratio</i> , secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>		periode penelitian berbeda
14	Thio Kori Odella & B. Junanto Wibowo, 2019 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio	Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Artinya Price Earning Ratio tidak ditentukan oleh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity, tetapi oleh faktor lain seperti biaya bisnis, kondisi ekonomi dan moneter	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return on equity</i>	Independen : <i>Current ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Return on Asset</i> . Unit yang diteliti serta periode penelitian berbeda
15	Cecep Ridwan, Astrid Dita Meirina Hakim & Aris Wahyu Kuncoro, 2019 Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Earning per Share dan Dividend Payout Ratio terhadap Price Earning Ratio, sedangkan Debt to Equity Ratio dan Return on Equity tidak berpengaruh pada Price Earning Ratio.	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning per share</i> dan <i>Return on equity</i>	Independen : <i>Dividen payout Ratio</i> . Unit yang diteliti serta periode penelitian berbeda
16	Ardy Indra Lekso Wibowo Putra, Aditya Dwiansyah Putra, Murni Sari Dewi & Denny Oktavina Radianto 2019 <i>Differences In Intrinsic Value With Stock Market Prices Using The Price Earning Ratio (Per) Approach As An Investment Decision Making Indicator (Case Study</i>	Analisa nilai intristik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham-saham perusahaan yang tercatat berada dalam kondisi <i>overvalued</i> , <i>undervalued</i> atau benar. Sehingga investor dapat memutuskan untuk membeli, menahan atau menjual sahamnya.	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i> dan <i>earning per share</i>	Independen : <i>Dividen payout ratio</i> dan <i>Per share dividen</i> Unit yang diteliti serta periode penelitian berbeda

	<i>Of Manufacturing Companies In Indonesia Period 2016 - 2017)</i> "				
17	Hade Chandra Batubara, Diana Dwi Astuti & Ramadani 2019 Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017	Analisis Regresi Linear Berganda , Uji Asumsi Klasik, Koefesien Determinasi, Uji F, Uji T	Hasil dari penelitian membuktikan bahwa <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Sedangkan secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i>	Independen : <i>Current ratio</i> . Unit yang diteliti serta periode penelitian berbeda
18	Indri Wahyuni, Afroni Susanto & Salamatus Asakdiyah, 2020. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017	Analisis Regresi Linear Berganda , Uji Asumsi Klasik, Koefesien Determinasi, Uji F, Uji T	Hasil pengujian hipotesis sebagian dilakukan, uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER.ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. NPM memiliki efek positif dan signifikan terhadap PER.	Dependen: <i>Price Earning Ratio</i> Independen: <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i>	Independen : <i>Current Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Unit yang diteliti serta periode penelitian berbeda

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya seorang investor sebelum melakukan investasi baik di pasar uang maupun di pasar modal harus menganalisa terlebih dahulu, guna untuk menghindari atau meminimalisir risiko yang akan terjadi. Khususnya untuk pasar modal dimana tingkat keuntungannya tinggi tetapi memiliki risiko yang juga tinggi.

Pada saat investor menanamkan modal biasanya investor akan menilai atau mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan beberapa indikator.

Indikator yang pertama yaitu Tingkat Pengembalian Ekuitas/ *Return on Equity* (ROE) dari rasio ini investor bisa melihat seberapa besar perusahaan mampu mengelolah modalnya sendiri untuk meningkatkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula tingkat pengembalian dana dari efisiensi penggunaan modal sendiri sehingga akan meningkatkan laba dan sebaliknya. Laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk percaya dan mau melakukan investasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang percaya pada perusahaan akan berdampak pada meningkatnya harga saham. langkah selanjutnya juga apabila harga saham tinggi maka rasio nilai perusahaan (PER) juga akan meningkat.

Indikator kedua yang dapat menjadi ukuran sebelum melakukan investasi yaitu melihat Laba Per Lembar Saham/ *Earning After Tax* yang mana semakin tinggi nilai EPS ini maka semakin tinggi pula laba bersih yang akan di berikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Atau dengan kata lain tingginya nilai Eps sebuah perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat mensejahterakan para pemegang saham.

Indikator yang selanjutnya yaitu Kebijakan Utang atau *Debt to Equity ratio* ialah rasio yang membandingkan total utang dan total modal sendiri. Jika rasio ini tinggi disebuah perusahaan maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut

menggunakan sumber pendanaan dari pinjaman dan bukan menggunakan pendanaan dari modalnya sendiri

Indikator yang bisa melihat kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi yaitu rasio nilai pasar atau *price earning ratio*. Dimana rasio nilai pasar atau per sendiri ialah hasil dari perbandingan harga saham dan laba per lembar saham. Semakin banyak investor berminat melakukan investasi di sebuah perusahaan maka Harga Saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Kenaikan harga saham tersebut akan berpengaruh langsung terhadap nilai Per itu sendiri.

2.2.1 Pengaruh Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Rasio Nilai Perusahaan (PER)

Tingkat pengembalian Ekuitas/ Return on Equity sebagai variabel X1 (independen) yang merupakan sebuah rasio untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan menggunakan modalnya sendiri atau modal dari pemilik perusahaan. Modal tersebut akan di efesiansikan oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan laba. Laba yang tinggi akan berpengaruh pada minat investor untuk melakukan investasi/ menanam modal hal itu akan berdampak pada tingginya harga saham. Meningkatnya harga saham akan secara langsung berpengaruh terhadap PER mengingat rasio nilai pasar (PER) adalah hasil dari perbandingan harga saham dan laba per lembar saham. Sejalan dengan penelitian dari Frangky David Sijabat (2018) dimana tingkat ROE berpengaruh positif signifikan nilai perusahaan (PER).

2.2.2 Pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) dengan Rasio Nilai Perusahaan (PER)

Laba per Lembar Saham/*Earning Per Share* (EPS) sudah sangat sering digunakan oleh para investor untuk melihat dan menilai perkembangan dari kinerja perusahaan. Eps sendiri adalah sejumlah laba yang siap di berikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Naik atau turunnya nilai Eps sendiri tergantung dengan Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai dari Eps maka semakin tinggi pula peluang jumlah laba yang akan di berikan ke pemegang saham. Hal ini akan dinilai baik oleh investor sehingga akan meningkatkan peluang investor melakukan investasi dengan begitu harga saham akan ikut naik dan langkah selanjutnya nilai dari PER juga akan ikut naik. Sama halnya dengan penelitian dari penelitian Erlin Yulia Rahma & Djumahir Atim Dzajuli (2014) Eps berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. Tetapi hal yang berbeda diperoleh dari penelitian Fachrul Rozi & Muhammad Asnawi (2019) yaitu Eps memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Per dimana Eps memiliki pengaruh berbanding terbalik dengan Per, Apabila nilai Eps tinggi maka nilai Per akan menurun. Begitupun sebaliknya apabila nilai Eps menurun maka Nilai Per akan meningkat.

2.2.3 Pengaruh Kebijakan Utang (DER) dengan Rasio Nilai Perusahaan (PER)

Kebijakan Utang atau *debt to equity ratio* ialah sebagai variabel X3 (independen) rasio ini menggambarkan penggunaan sumber pendanaan untuk seluruh aktivitas operasional perusahaan. Apakah berasal dari modal sendiri atau

menggunakan sumber pendanaan melalui pinjaman. Apabila rasio ini semakin tinggi maka peluang perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya pasti menggunakan pinjaman, hal ini bagi sebagian investor dinilai cukup berbahaya karena bisa saja perusahaan dengan tingkat DER tinggi diatas 50% tidak dapat membayar kembali keuntungan yang harus diterima oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Marisa Putriana (2019) dan Frenky david sijabat at All (2018) bahwa Der berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Per. Tetapi bagi sebagian investor hal tersebut dinilai baik yang artinya perusahaan tersebut sedang berkembang karena melakukan ekspansi bisnis. sejalan berdasarkan penelitian dari Mulyani L pitaloka (2017) dan Sopiyan *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PER).

2.2.4 Pengaruh Pengembalian Ekuitas (ROE), Laba per Lembar Saham (EPS) dan Kebijakan Utang terhadap Modal (DER) dengan Rasio Nilai Perusahaan (PER)

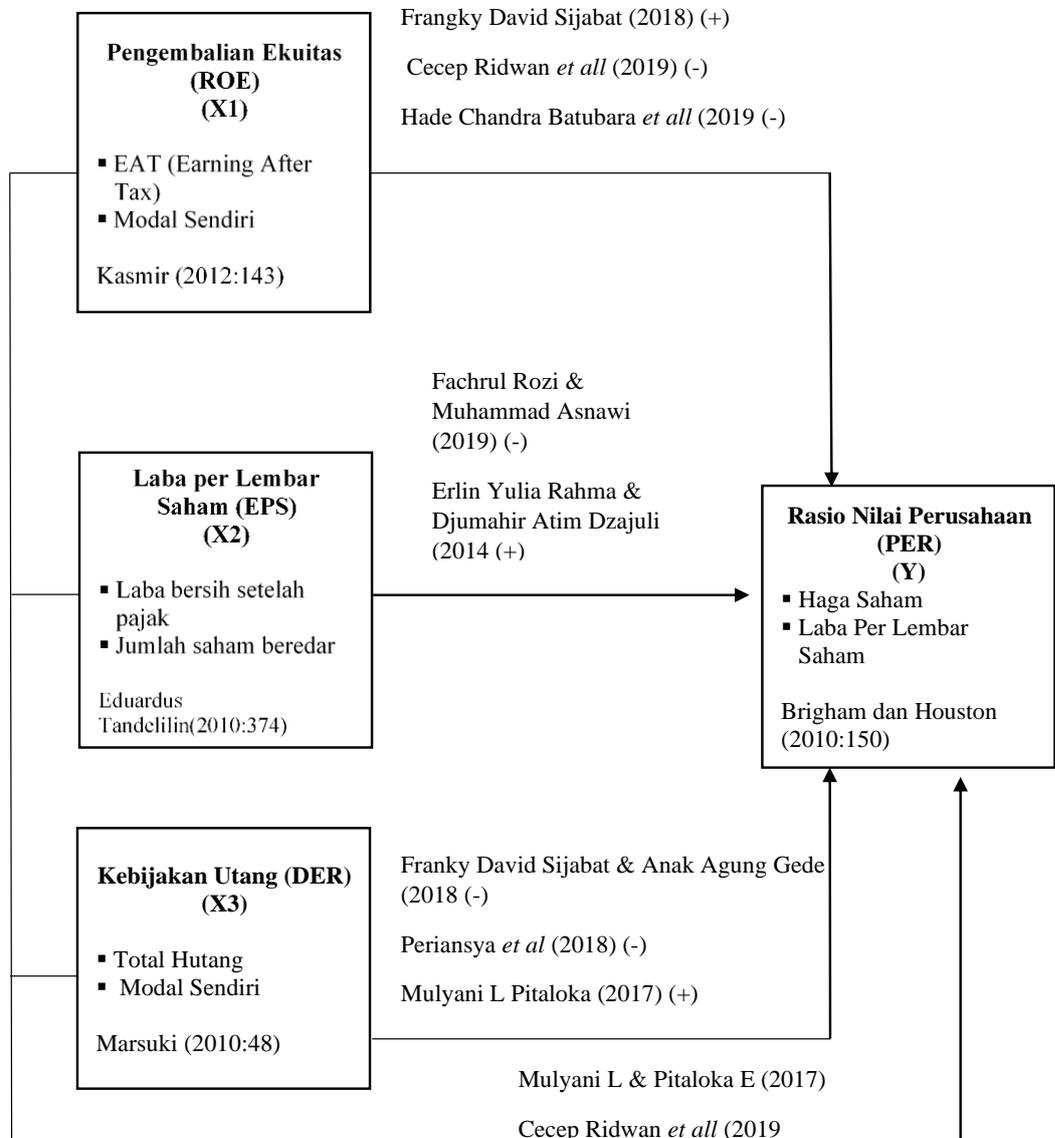
Tingkat Pengembalian modal sendiri oleh perusahaan atau *Return on Equity* menurut Hery (2016:107), Roe adalah rasio yang menunjukkan seberapa kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Yang di dapat dari total laba bersih setelah pajak di bagi dengan total ekuitas. Meningkatnya tingkat ROE pada perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek bisnis yang bagus sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi sehingga memiliki potensi menarik minat investor untuk berinvestasi. Seperti pada penelitian sebelumnya yang memiliki hasil berbanding terbalik antara Tingkat Roe dan Per. Pada

penelitian Cecep Ridwan *et al* (2019) Hade Chandra batubara *et al* (2019) yang mana Roe tidak berpengaruh terhadap PER. Tinggi atau rendahnya Roe tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Laba per Lembar Saham/*Earning Per Share* (EPS) yang dijadikan ukuran seberapa besar perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang saham yang bergantung pada laba bersih setelah pajak. Hal itu mencerminkan tingginya nilai EPS menandakan laba bersih perusahaan juga tinggi. Maka dari itu para investor perlu memperhatikan seberapa besar pengaruh laba yang dihasilkan terhadap investasi. Seperti pada penelitian Erlin Yulia Rahma & Djumahir Atim Dzajuli (2014) Eps berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. Tetapi hal yang berbeda diperoleh dari penelitian Fachrul Rozi & Muhammad Asnawi (2019) yaitu Eps memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Per dimana Eps memiliki pengaruh berbanding terbalik dengan Per, Apabila nilai Eps tinggi maka nilai Per akan menurun. Begitupun sebaliknya apabila nilai Eps menurun maka Nilai Per akan meningkat.

Kemudian kebijakan utang / *Debt to Equity Ratio* (Der) yang menunjukkan dari mana sumber penggunaan pendanaan perusahaan. Apakah dari modal sendiri atau melainkan menggunakan sumber modal pinjaman. Hasil yang di temukan dari penelitian Franky David Sijabat & anak agung Gede Suarjay (2018) dan Periansyah *et al* (2018) menyatakan bahwa Der tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Per) sedangkan menurut penelitian dari Mulyani L Pitaloka (2017) Der berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER).

Ketiga indikator di atas merupakan indikator yang sering digunakan oleh para investor untuk mengukur *Financial Performance* dari sebuah perusahaan karena apabila Pengembalian Ekuitas (ROE), Laba per Lembar Saham (EPS) ataupun Kebijakan Utang (DER) mempunyai kinerja yang baik maka para investor akan tertarik untuk mau melakukan investasi. Harga saham yang meningkat akibat banyaknya investor yang mau melakukan investasi tersebut akan berdampak pada rasio nilai perusahaan (PER). Berdasarkan teori, hubungan dan penelitian sebelumnya maka penulis memiliki asumsi, dan dibuatlah paradigm atau kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan model pada Gambar 2.1 tersebut menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) (X1), Laba per Lembar Saham (EPS) (X2) dan Kebijakan Utang (PER) (X3). Kemudian

variabel dependen adalah Rasio Nilai Perusahaan (PER) yang diproksikan dengan (Y).

2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2010:93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1: Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang terdaftar di Bei periode 2015-2019

H2: Laba per Lembar Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang terdaftar di Bei periode 2015-2019

H3: Kebijakan Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang terdaftar di Bei periode 2015-2019

H4: Tingkat Pengembalian Ekuitas, Laba per Lembar Saham dan Kebijakan Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang terdaftar di Bei periode 2015-2019